

## IDENTIFIKASI FAKTOR PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BRI (PERSERO) TBK UNIT JATINEGARA BINJAI

**Dito Aditia Darma Nasution, Galih Supraja, Annisa Fajariah Damanik**  
 Prodi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Email: [ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pengendalian internal dan audit internal terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan di PT. BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Ukuran sampel sebanyak 30 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, audit internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, pengendalian internal dan audit internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap efektivitas pemberian kredit, yaitu sebesar 83,3%.

**Kata Kunci : Pengendalian internal, audit internal, efektivitas pemberian kredit**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Guna mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan harus senantiasa memperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan berbagai unsur pembangunan, termasuk dibidang ekonomi dan keuangan. Tujuan nasional bangsa Indonesia tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Pada dasarnya bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Kegiatan umum bank sebagai intermediary financial pada dasarnya yaitu mengelola dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Kegiatan usaha perbankan yang paling utama dilakukan adalah kredit, karena hasil yang didapat dalam jumlah besar berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit, yaitu bunga dan provisi. Tujuan dari pemberian kredit merupakan tindakan yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan provisi yang dibebankan kepada nasabah dengan harapan nasabah yang memperoleh kreditpun bertambah maju dalam usahanya.

Dengan demikian, prosedur penyaluran kredit yang efektif dan efisien dapat meminimalisir terjadinya resiko kegagalan kredit dan kebutuhan nasabah terpenuhi dengan baik. Dari pernyataan resiko kredit yang dimaksud, yaitu resiko yang timbul didalam perjanjian kredit, dimana telah terdapat sebuah kesepakatan oleh pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana yang telah disepakati. Untuk meminimalisir resiko yang terjadi dalam sebuah perjanjian kredit, maka pihak perbankan semakin mengembangkan dan mengkompleksitas kegiatan usaha perkreditan dalam setiap tahapan operasi perbankan. Agar

# SANKSI 2022

(Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi)

pemberian kredit dapat disalurkan dengan optimal, salah satu cara untuk menjaganya dengan menyalurkan kredit tetap aman, lancar, dan produktif adalah bank perlu melakukan pengendalian intern perkreditan (Saifi et al, 2016).

Menurut laporan Bank Indonesia secara umum, di Indonesia pertumbuhan kredit relative cukup besar dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Kegiatan bisnis perkreditan cenderung banyak terjadinya resiko yang dihadapi, sehingga perusahaan dapat memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi bisnis tersebut dikelola dengan baik agar tingkat resikonya dapat dikendalikan. Basel Commite on Banking Supervision (BCBS) menyebutkan bahwa kredit didefinisikan sebagai potensi kegagalan pinjaman (counterpart) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 menyatakan bahwa “Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk” (ojk.go.id).

Pengendalian internal dan audit internal merupakan salah satu mekanisme pengawasan secara berkesinambungan yang ditetapkan oleh manajemen dalam organisasi. Dengan terselenggaranya keefektifan kredit yang memadai, berarti tercermin prinsip kehati-hatian suatu perusahaan. Diharapkan sistem pengendalian internal dan audit internal akan membawa pengaruh baik dalam keefektifitasan pemberian kredit. Dengan begitu pengawasan juga lebih efektif dan efisien dilakukan oleh para perusahaan khususnya perbankan.

Pengendalian internal (internal control) adalah proses dan prosedur yang diwajibkan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan dalam mengamankan asset, mengelola catatan dengan detail, memberikan informasi yang akurat dan reliable, efisiensi operasional dan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan. Pengendalian internal memberikan jaminan memadai, jaminan menyeluruh yang sulit dicapai dan terlalu mahal. Selain itu, sistem pengendalian internal memiliki keterbatasan yang melekat, seperti kelemahan terhadap kekeliruan dan kesalahan sederhana, pertimbangan dan pembuatan keputusan yang salah, pengesampingan manajemen, serta kolusi (Romney dan Steinbart, 2014).

Audit internal adalah pemeriksaan dari sistem informasi akuntansi untuk menilai kepatuhannya dengan kebijakan dan prosedur pengendalian internal serta efektivitas dalam pengamanan asset. Audit tersebut biasanya mengevaluasi input dan output sistem, pengendalian pemrosesan, rencana backup dan pemulihan, keamanan sistem, serta fasilitas komputer (Romney dan Steinbart, 2014).

Keefektifitasan pemberian kredit sangat perlu dilakukan dengan cara penilaian dalam memutuskan pemberian kredit pada calon nasabah. Agar kegiatan kredit dan penilaian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem prosedur yang diharapkan, maka penilaian dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) kredit yang berlaku pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai. Unsur-unsur sistem pengendalian internal yang baik akan berpengaruh terhadap berjalannya sistem pemberian kredit yang baik pula. Sistem pengendalian internal juga perlu menetapkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan pemberian kredit. Pengendalian internal dan audit internal dapat dikatakan efektif apabila pinjaman tersebut dapat kembali sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari sebelumnya yang pernah diangkat oleh Kartika Sari dan Imelda Sari (2019) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung” yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah efektif disusun dan ditetapkan secara memadai untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh jawaban kuisisioner yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal bahwa telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebesar 69.3%.

# SANKSI 2022

(Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi)

pertanian cabai adalah Desa Lau Gumba. Pada musim panen tahun 2018, Kabupaten Karo memproduksi cabai merah sebanyak 5.527 ton pertahun. Namun, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya. Penurunan ini menjadikan sektor pertanian perlu terus didorong agar mampu berperan lebih optimal lagi dalam menyokong kebutuhan pangan lokal. Dalam menjaga ketahanan sektor pertanian sekaligus meningkatkan pendapatan petani maka peran pemahaman masa panen dan strategi produksi tanaman pangan sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan analisis trend produksi dan harga komoditas sehingga petani dapat memperkirakan rencana panen kedepannya

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh positif secara parsial terhadap efektifitas pemberian kredit pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai?
2. Apakah audit internal berpengaruh positif secara parsial terhadap efektifitas pemberian kredit pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai?
3. Apakah pengendalian internal dan audit internal berpengaruh positif secara simultan terhadap efektifitas pemberian kredit pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai?

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh seorang peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek (Moen & Middelthon, 2015). Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting, karena jika tidak dilakukan akan terjadi kesalahan dalam data penelitian, analisis data dan pengambilan keputusan atas penelitian yang telah dilakukan (Conrad, et al, 2014). Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian perlu diperhatikan untuk memudahkan penulisan dalam menyusun hasil penelitian (McNabb, 2017). Dilihat dari masalah yang diteliti, berdasarkan teknik yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan deskriptif. Fokus penelitian adalah Implementasi Manajemen Kredit di PT. BRI (Persero) Tbk. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen kredit yang diterapkan PT. BRI (Persero) Tbk, yang meliputi: 1) Proses Aplikasi Kredit, 2) Proses Persetujuan Kredit, 3) Pengawasan Kredit Teknik Penebusan, 4) Upaya Pengendalian Kredit dan 5) Pelunasan Kredit Bermasalah.

Analisis Rasio Keuangan yang digunakan adalah 1) Rasio Likuiditas yang meliputi: rasio cepat dan rasio perbankan (Rasio Aset terhadap Pinjaman, Rasio Uang Tunai dan Rasio Pinjaman terhadap Deposito), 2) Rasio Profitabilitas yang meliputi: Margin Laba Kotor (GPM), Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian Modal Ekuitas (ROE) dan Pengembalian Aset Total (ROA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengajuan kredit pada gambar memiliki penjelasan :

- a. Teller melayani nasabah yang datang untuk mengisi formulir permohonan kredit pribadi, setelah itu debitur mengajukan permohonan yang terdiri dari KTP pemohon, pas foto 3x4 (1 lembar) untuk pemohon dan pasangan pemohon, fotokopi kartu pegawai dan SK terakhir (Khusus untuk PNS), surat keterangan penghasilan suami pemohon dari instansi (penghasilan tetap), copy Surat Izin Usaha, copy sertifikat tanah, copy IMB. Surat keterangan penghasilan pemohon suami istri.
- b. Setelah semua persyaratan terpenuhi, Teller menyerahkan formulir aplikasi dan formulir kredit ke layanan pinjaman, kemudian layanan pinjaman akan melakukan pencocokan data pada formulir aplikasi dengan file aplikasi yang diserahkan ke Teller.
- c. Setelah dilakukan pencocokan data, petugas melakukan wawancara dengan menganalisis pekerjaan dan pendapatan pelamar yang dibandingkan dengan data formulir dan data verbal dengan data lain yang

# SANKSI 2022

(Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi)

mendukung.

- d. Jika pemohon adalah pengusaha maka petugas akan mengunjungi tempat usaha untuk mengetahui kondisi pabrik atau tempat usaha, jalannya usaha dan pengelolaan kepemilikannya.
- e. Layanan pinjaman menyerahkan file ke Komite Kredit. Kemudian Komite Kredit mengadakan rapat untuk menentukan kredit dan menilai kelayakan penjaminan dan angsuran.
- f. Setelah kredit disepakati, maka kredit akan direalisasikan.
- g. Dan komitmen Kredit terakhir akan direalisasikan kepada pelanggan.

Secara umum pelaksanaan monitoring kredit yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai telah dilakukan dengan baik dengan melakukan berbagai teknik monitoring yang menurut peneliti dapat mengurangi terjadinya tunggakan kredit. Ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan monitoring kredit yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai, antara lain:

- a. Inspeksi di tempat. Dilakukan setiap 3 bulan sekali, namun menurut informasi yang diperoleh penulis, pemeriksaan di tempat dilakukan sewaktu-waktu tidak terus menerus. Artinya pemeriksaan di tempat dilakukan jika terjadi keterlambatan dalam membayar kewajibannya. Menurut penulis, pemeriksaan di tempat harus lebih giat dilaksanakan, karena kemungkinan terjadinya tunggakan akan semakin besar. Selain itu, peran Pengendalian Internal harus diaktifkan. Pengendalian Internal dapat melakukan pemeriksaan mendadak terhadap debitur sehingga tunggakan kredit akan berkurang kemudian akan meningkatkan pengendalian internal perusahaan.
- b. Pembinaan terhadap nasabah dilakukan jika nasabah terus menerus melakukan keterlambatan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut penulis pembinaan terhadap usaha nasabah harus lebih terprogram dan terstruktur sehingga apabila ada tunggakan di kemudian hari akan segera diselesaikan. Kelancaran pembayaran tergantung pada kelancaran usaha nasabah.
- c. Dalam pelaksanaan monitoring kredit yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai, di mana bank melaksanakan pencegahan represif, yaitu menyimpan potensi kerugian yang lebih besar, memiliki kelemahan, dimana pelunasan Kredit hanya dapat dilakukan jika telah disetujui oleh Pemimpin Cabang selaku pemegang polis.
- d. Dalam memonitor rekening nasabah dan laporan keuangan yang telah dibuat oleh Account Officer, mantri harus bekerja sama dengan deskman agar portofolio kredit dapat dikelola serta tunggakan kredit tersebut dapat diatasi sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

Upaya yang dilakukan PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai dalam upaya pencegahan dan penyelesaian kredit bermasalah yang pertama adalah Menetapkan Identifikasi masalah dan analisis strategi diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat untuk mengetahui apakah kredit bermasalah akan diselesaikan dengan strategi penghentian (jika kondisi debitur tidak dapat diharapkan lagi) atau strategi relationship forwarding ketika kondisi debitur dapat ditingkatkan, atau koordinasi dengan lembaga untuk penyelesaian kredit. Selanjutnya, yang kedua adalah rencana tindak lanjut dapat dilakukan sebagai upaya pelunasan dan penyelesaian kredit bermasalah yang terdiri dari Pelunasan Kredit Bermasalah. Adapun hasil analisis dan interpretasi berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan, dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Ratio	2010	2011	2012
<b><u>Liquidity Ratio</u></b>			
Quick Ratio	5,69%	16,39%	6,95%
Banking Ratio	99,79%	99,77%	101,60%
Asset to Loan Ratio	70,15%	70,36%	72,14%
Cash Ratio	5,31%	15,03%	6,36%
Loan to Deposit Ratio	87,94%	89,34%	91,06%
<b><u>Profability Ratio</u></b>			
Gross Profit Margin	34,65%	32,65%	35,31%
Net Profit Margin	11,10%	10,69%	12,14%
Return on Equity	14,20%	14,01%	12,41%
Capital Return on Total Asset	1,33%	1,15%	1,02%

Sumber: www.bi.go.id



# **SANKSI 2022**

(Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi)

Dari interpretasi hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT. BRI (Persero), Tbk bila dilihat dari analisis rasio keuangan, rasio likuiditas memiliki nilai yang tinggi artinya bank memiliki kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah yang menyebabkan terganggunya likuiditas. Namun dalam hal ini rasio likuiditas dapat dipertahankan. Sedangkan pada rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011, dan meningkat pada tahun 2012. Dalam meminimalkan risiko kegagalan, maka PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai untuk mengelola perkreditan diperlukan pembenahan agar likuiditas dapat terjaga dan profitabilitas meningkat.

Dalam pengelolaan kredit perlu ditingkatkan agar likuiditas dapat terjaga dan meningkatkan profitabilitas, dengan 5C untuk memilih nasabah yang meminta aplikasi kredit. PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai memiliki beberapa cara untuk mengendalikan kredit agar tidak terjadi masalah tunggakan kredit dengan menganalisis calon debitur, antara lain dengan menggunakan alternatif penilaian Kredit sebelum Pemberian Kredit dengan menggunakan Prinsip 5C :

1. Character, Pemberian kredit didasarkan pada kepercayaan, dimana bank menganalisis debitur untuk mengetahui sifat dan tingkat kejujurannya.
2. Capacity, Bank menilai sejauh mana hasil usaha dapat diperoleh untuk melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.
3. Capital, Bank perlu mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah utang dan jumlah modal. Jadi bank harus menganalisis neraca setidaknya selama dua tahun terakhir.
4. Collateral, Bank meminta agunan dimaksudkan untuk memelihara apabila usaha yang dibiayai dengan kredit gagal atau karena sebab lain yang mengakibatkan debitur tidak dapat melunasi utangnya.
5. Condition of economic, Dalam memberikan kredit, bank harus melihat keadaan yang terjadi pada saat itu seperti keadaan politik, ekonomi, sosial, budaya dan keadaan lain yang mempengaruhi kemungkinan pada waktu tertentu dapat mempengaruhi kelancaran usaha memperoleh kredit.

## **SIMPULAN**

PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai merupakan bank yang berfungsi melayani simpanan, giro, deposito, dan pemberian kredit dengan jenis kredit konsumsi dan kredit modal kerja. Pemberian kredit merupakan sumber pendapatan bank, oleh karena itu baik tidaknya pengelolaan kredit yang diterapkan akan mempengaruhi pendapatan bank. Tugas pokok dalam pengelolaan kredit bermasalah kredit sehingga likuiditas bank akan terjaga dan tetap akan meningkatkan keuntungan. Efektivitas manajemen kredit PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai, Tbk berhasil baik dalam penyaluran kredit, karena mengalami peningkatan yang stabil walaupun menurun juga namun tidak dalam skala yang besar, terbukti dengan antusias masyarakat yang mempercayai pengelolaan kredit tersebut. Dan setiap hari banyak orang datang ke bank untuk mengajukan permohonan kredit. Dalam penyaluran kredit, bank telah menggunakan prinsip 5C. Namun, bank masih belum optimal menerapkan seluruh prinsip 5C. Untuk mencapai pengelolaan kredit yang efektif maka bank harus melakukan perbaikan dalam analisis perkreditan. Pada rasio likuiditas dalam kondisi kurang stabil karena setiap tahunnya terjadi penurunan dan peningkatan, namun masih dalam kondisi yang baik. Sedangkan pada rasio profitabilitas melalui hal yang sama artinya bank masih mampu memberikan kredit untuk menjaga likuiditas guna meningkatkan profitabilitas yang baik meskipun dalam kondisi kurang stabil.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Jurnal:

- Conrad, C., Serlin, R., & Harwell, M. (2014). Research Design in Qualitative Quantitative/Mixed Methods. In *The SAGE Handbook for Research in Education: Pursuing Ideas as the Keystone of Exemplary Inquiry*.
- Dira, K., & Astika, I. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Gichuki, C. N., Mutuku, M. M., & Kinuthia, L. N. (2015). Influence of Participation in “Table Banking” on The Size of Women-Owned Mmicro and Small Enterprises in Kenya. *Journal of Enterprising Communities*, 9(4), 315–326. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2013-0036>
- He, B. Z., Krishnamurthy, A., & Milbradt, K. (2016). What makes US government bonds safe assets? *American Economic Review*, 106(5), 519–523. <https://doi.org/10.1257/aer.p20161109>
- Hu, Y., & Mao, C. (2017). Accounting Quality, Bank Monitoring, and Performance Pricing Loans. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 49(3), 569–597. <https://doi.org/10.1007/s11156-016-0601-1>
- McNabb, D. E. (2017). Fundamentals of Quantitative Research. In *Research Methods for Public Administration and Nonprofit Management* (Fourth edi, pp. 111–121). <https://doi.org/10.4324/9781315181158-9>
- Moen, K., & Middelthon, A. L. (2015). Qualitative Research Methods. In *Research in Medical and Biological Sciences: From Planning and Preparation to Grant Application and Publication*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-799943-2.00010-0>
- Perdagangan, K. (2013). Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri.
- Rusydiana, A. S., Laila, N., & Sudana. (2019). Efisiensi dan Produktivitas Industri Perbankan pada Sistem Moneter Ganda di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 23(1), 50–66. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol23.iss1.art5>
- Sitanggang, A. K., & Pratomo, W. A. (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi kasus Tanjung Morawa). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(7), 412–424.
- Sugarda, P. P., & Rifky, W. M. (2017). Strengthening Indonesia’s Economic Resilience through Regulatory Reforms in Banking, Investment and Competition Law. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(3), 1093–1103.